

**Angka-Angka Penting**
 Inflasi Umum (Sep '22)  
**5,95%**

 Inflasi Umum MtM (Sep '22)  
**1,17%**

 Inflasi Inti (Sep '22)  
**3,21%**

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Sep '22)  
**13,28%**

 Inflasi Barang Bergejolak  
 (Sep '22)  
**9,02%**

 Inflasi Umum\* (Okt '22)  
**5,7%-6,3%**

\*) Forecast

**Researchers****Chaikal Nuryakin**

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

**Fitawhidan Nashuha**

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

**Calvin Aryaputra**

calvin.aryaputra@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada September 2022 dilaporkan sebesar 5,95% atau meningkat sebesar 1,26% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Agustus 2022. Tingkat inflasi ini merupakan yang tertinggi sejak Oktober 2015, di mana inflasi YoY tercatat sebesar 6,25%. Kenaikan inflasi ini terutama disebabkan harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 6,84%. Inflasi terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor bahan makanan (-0,68%), makanan, minuman, dan tembakau (-0,30%), dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,03%). Kenaikan harga yang paling signifikan terjadi pada sektor energi (10,13%) dan transportasi (8,88%).

Inflasi inti YoY adalah sebesar 3,21% pada September 2022, meningkat sebesar 0,17% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Ini merupakan yang tertinggi sejak September 2019, di mana inflasi inti YoY berada pada tingkat 3,32%. Peningkatan inflasi inti utamanya disebabkan oleh kenaikan harga BBM, yang berdampak langsung terhadap inflasi sektor transportasi. Inflasi inti diperkirakan akan terus berlanjut karena penyesuaian harga BBM memberikan dampak tidak langsung (*second round effect*) terhadap kenaikan harga komoditas/pangan.

Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY mengalami peningkatan sebesar 6,84% dari Agustus 2022 menjadi 13,28%. Tingkat inflasi ini merupakan yang tertinggi setelah inflasi harga yang diatur pemerintah YoY tercatat sebesar 13,53% pada Juli 2015. Di sisi lain, peningkatan inflasi juga terlihat pada komponen harga bergejolak YoY, dengan angka 9,02% pada September 2022 atau meningkat sebesar 0,10% dari bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) September 2022 tercatat sebesar 1,17%, yang merupakan peningkatan inflasi sebesar 1,37% dari yang sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,21% pada Agustus 2022. Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,30% atau menurun sebesar 0,08% dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM mengalami kenaikan, yaitu dari 0,33% pada Agustus 2022 menjadi 6,18% pada September 2022. Peningkatan ini menandakan akselerasi signifikan untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah, yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Kenaikan komponen harga diatur pemerintah telah merubah pola *mean-reversion* dari komponen harga bergejolak. Bank Indonesia melaporkan bahwa alasan utama terjadinya peningkatan inflasi ini adalah karena pengaruh dampak langsung (*first round effect*) dari penyesuaian harga BBM bersubsidi, yang terlihat pada kenaikan harga bensin, angkutan umum, dan tarif kendaraan online.

Inflasi harga bergejolak MtM meningkat dari -2,90% pada Agustus 2022 menjadi -0,79% pada bulan September 2022. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2022 meliputi beras, telur ayam ras, rokok kretek filter, rokok kretek, air kemasan, bahan bakar rumah tangga, bensin, tarif angkutan dalam kota, solar, tarif angkutan antar kota, tarif kendaraan roda dua online, tarif kendaraan roda empat online, uang kuliah

**Angka-Angka Penting**
 Inflasi Umum (Sep '22)  
**5,95%**

 Inflasi Umum MtM (Sep '22)  
**1,17%**

 Inflasi Inti (Sep '22)  
**3,21%**

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Sep '22)  
**13,28%**

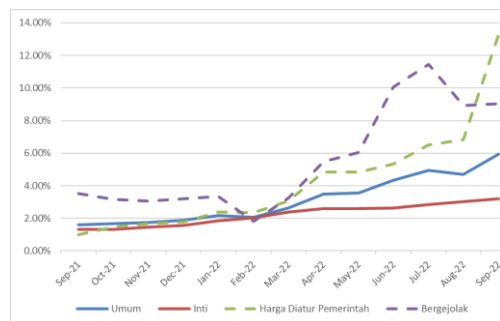
 Inflasi Barang Bergejolak  
 (Sep '22)  
**9,02%**

 Inflasi Umum\* (Okt '22)  
**5,7%-6,3%**

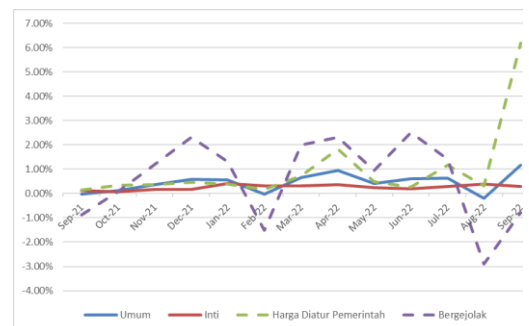
\*) Forecast

perguruan tinggi, dan bakso siap santap. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga adalah bawang merah, cabai merah, minyak goreng, tomat, cabai rawit, ikan segar, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan.

Secara garis besar, inflasi inti memberikan kontribusi tingkat inflasi September 2022 sebesar 0,20%. Inflasi inti lebih disebabkan peningkatan harga pada sisi penawaran. Di sisi lain, komponen harga bergejolak MtM mempercepat pola mean-reversion didorong oleh kenaikan signifikan dari komponen harga diatur pemerintah. Dampak kenaikan inflasi harga bergejolak diekspektasikan akan terus mendorong mean-reversion komponen harga bergejolak sehingga terjadi inflasi yang cukup tinggi di Oktober 2022.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**

Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**

Sumber: CEIC

**Inflasi Agustus 2022 Didorong oleh Kenaikan Harga di Sektor Energi dan Transportasi**

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor energi (10,13%) dan transportasi (8,88%) (Tabel 1). Tingkat inflasi tersebut meningkat signifikan dibandingkan Agustus 2022 di mana sektor energi hanya mengalami inflasi MtM sebesar 0,76% sedangkan sektor transportasi mengalami deflasi sebesar 0,08%. Seluruh kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi pada September 2022, kecuali tiga sektor, yaitu bahan makanan (-0,68%), makanan, minuman, dan tembakau (-0,30%), dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,03%). Ketiga sektor yang mengalami deflasi pada September 2022 ini juga tercatat mengalami deflasi pada Agustus 2022. Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami penurunan MtM sebanyak 15 kali dalam 2 tahun terakhir.

Sektor energi pada September 2022 mengalami inflasi YoY sebesar 16,48% dan inflasi MtM sebesar 10,13%. Inflasi pada sektor energi memberikan sumbangan inflasi pada September 2022 sebesar 0,94%. Inflasi pada kelompok ini disebabkan oleh kenaikan harga bensin dan solar setelah penyesuaian harga BBM. Secara rinci, BPS menyebutkan bahwa terdapat kenaikan harga bensin YoY sebesar 31,9% dan harga solar YoY sebesar 33,01% yang memberikan kontribusi terhadap inflasi masing-masing sebesar 1,13% dan 0,04%.

Sektor transportasi pada September 2022 mengalami inflasi YoY sebesar 16,01% dan inflasi MtM sebesar 8,88%. Inflasi pada sektor transportasi memberikan sumbangan inflasi pada

# Inflasi Bulanan

## Oktober 2022

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Sep '22)  
**5,95%**

Inflasi Umum MtM (Sep '22)  
**1,17%**

Inflasi Inti (Sep '22)  
**3,21%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
(Sep '22)  
**13,28%**

Inflasi Barang Bergejolak  
(Sep '22)  
**9,02%**

Inflasi Umum\* (Okt '22)  
**5,7%-6,3%**

\*) Forecast

September 2022 sebesar 1,08%. Kenaikan harga terjadi pada seluruh subkelompok pada sektor transportasi. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi paling besar berkontribusi terhadap inflasi sektor ini yaitu sebesar 14,23%. Sebaliknya, subkelompok pembelian kendaraan memberikan kontribusi terendah terhadap inflasi yaitu sebesar 0,10%. Dua komoditas yang paling berkontribusi dalam inflasi sektor ini adalah bensin dan tarif angkutan dalam kota, masing-masing berkontribusi terhadap inflasi sebesar 0,89%. Di sisi lain, tarif angkutan udara menyumbang deflasi sebesar 0,01%.

Pada Juli 2022, 88 dari 90 kota IHK di Indonesia mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Bukittinggi dengan nilai 1,87%, sementara yang terendah tercatat di Merauke yaitu sebesar 0,07%. Di sisi lain, Manokwari mengalami deflasi tertinggi sebesar 0,64%, sedangkan Timika mengalami deflasi terendah yaitu sebesar 0,59%.

**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor MtM	May-22	Jun-22	Jul-22	Aug-22	Sep-22
Energi	0.04%	0.03%	0.80%	0.76%	10.13%
Bahan Makanan	0.92%	2.30%	1.35%	-2.64%	-0.68%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0.78%	1.77%	1.16%	-1.80%	-0.30%
Pakaian dan Alas Kaki	-0.20%	0.16%	0.23%	0.02%	0.20%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.10%	0.10%	0.47%	0.58%	0.16%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.43%	0.53%	0.25%	0.25%	0.35%
Kesehatan	0.19%	0.17%	0.08%	0.11%	0.57%
Transportasi	0.65%	0.30%	1.13%	-0.08%	8.88%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.03%	-0.04%	-0.01%	-0.03%	-0.03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.30%	0.12%	0.33%	0.21%	0.31%
Pendidikan	0.01%	0.01%	0.34%	1.85%	0.21%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.54%	0.33%	0.34%	0.33%	0.57%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.32%	0.16%	0.27%	0.29%	0.28%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren peningkatan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara year on year pada periode Juli 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara month to month pada Juni 2022 tercatat sebesar 0,47%, turun sebesar 0,20% dibandingkan bulan sebelumnya. Secara year on year, inflasi bulan Juli berdasarkan harga grosir tercatat pada 5,35%, meningkat sebesar 0,74% dibandingkan inflasi YoY pada Juni 2022 yang tercatat senilai 4,96%.

### IHPB

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**

# Inflasi Bulanan

## Oktober 2022

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Sep '22)  
**5,95%**

Inflasi Umum MtM (Sep '22)  
**1,17%**

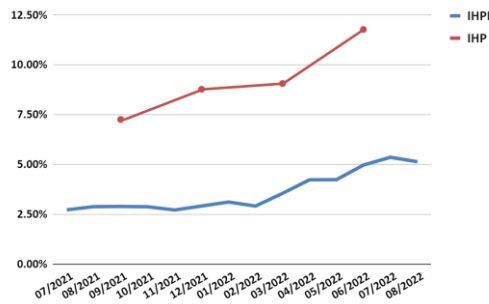
Inflasi Inti (Sep '22)  
**3,21%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Sep '22)  
**13,28%**

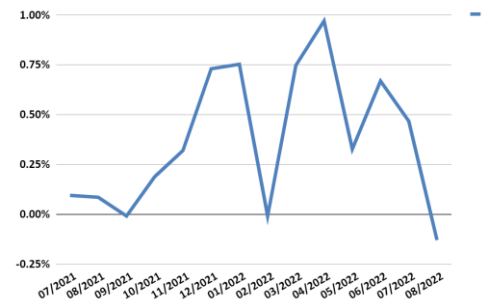
Inflasi Barang Bergejolak  
 (Sep '22)  
**9,02%**

Inflasi Umum\* (Okt '22)  
**5,7%-6,3%**

\*) Forecast



Sumber: CEIC



Sumber: CEIC

Terjadi kenaikan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) September, sebesar 0,86% terhadap IHPB Agustus 2022. Kenaikan sebesar 2,22% (MtM) pada Sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi pendorong kenaikan ini. Dilansir BPS, komoditas yang mengalami kenaikan di antara lain adalah telur ayam ras, pasir, bahan bakar minyak (bensin dan solar), kelapa sawit, tepung terigu, tembakau, dan rokok kretek filter. Seluruh sektor mengalami kenaikan dari bulan Agustus 2022, dimana sektor Manufaktur Mengalami kenaikan 0,99% (MtM), meningkat 0,55% dari catatan inflasi MtM di bulan Agustus, dan sektor Pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,18%, yang pada bulan sebelumnya mengalami penurunan sebesar 2,56%.

Pada Kelompok Bangunan/Konstruksi, seluruh jenis bangunan kembali mengalami kenaikan, sebuah tren yang nampak terjadi beberapa periode ke belakang. Untuk kelompok bahan bangunan, beberapa kenaikan yang dapat disoroti terjadi pada harga solar 10,07%, pasir 2,37%, batu split 1,32%, batu fondasi 2,28%, kayu kaso 1,19% batako 0,58%, dan semen 1,04%. Di sisi lain, beberapa kelompok bahan bangunan yang mengalami penurunan harga selama bulan September adalah besi konstruksi dengan 0,51%, aspal 0,16%, gypsum 0,35%, kawat 0,17%, minyak tanah 0,16% dan atap baja dengan penurunan sebesar 1,64%.

Pada Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI), terjadi penurunan selama bulan Agustus 2022. Penurunan sebesar 2,77% terjadi secara umum, dengan rincian berupa penurunan sebesar 2,06% untuk Kelompok Barang Impor dan 3,36% untuk Kelompok Barang Ekspor.

Secara YoY, Indeks Harga Perdagangan Besar mengalami kenaikan hingga 6,05%. Kenaikan ini lebih tinggi dari kenaikan YoY pada bulan Agustus yang tercatat pada 5,13%. Kenaikan sebesar 6,05% ini juga merupakan kenaikan tertinggi sejak Oktober 2018. Sektor pertambangan kembali menjadi penyumbang terbesar dengan kenaikan YoY sebesar 10,33%, disusul oleh sektor manufaktur sebesar 6,78% dan Pertanian dengan 2,64%.

Tren penurunan harga minyak mentah dunia sejak empat bulan yang lalu, mulai menurunkan tekanan harga energi. Meskipun demikian, keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM di awal September 2022 berdampak pada biaya hidup yang lebih tinggi. Kenaikan BBM jenis Pertalite (RON 90) sebesar 30,72%, Pertamax (RON 92) sebesar 16%, dan Solar sebesar 32,03% meningkatkan biaya transportasi dan logistik secara signifikan. Gelombang demonstrasi dan protes menjadi penanda keresahan masyarakat, dimana daya beli yang menurun selanjutnya akan menurunkan kesejahteraan secara umum.

# Inflasi Bulanan

## Oktober 2022

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Sep '22)  
**5,95%**

Inflasi Umum MtM (Sep '22)  
**1,17%**

Inflasi Inti (Sep '22)  
**3,21%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Sep '22)  
**13,28%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Sep '22)  
**9,02%**

Inflasi Umum\* (Okt '22)  
**5,7%-6,3%**

\*) Forecast



Keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia untuk kembali meningkatkan suku bunga acuan BI 7-day (Reverse) Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 50 *basis points* (bps) dari semula 3,75% menjadi 4,25%. Keputusan yang diambil pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September tersebut kembali memperkuat haluan kebijakan ke arah kontraktif, untuk meredam inflasi. Hal ini serupa dengan yang terjadi di Amerika Serikat, dimana kebijakan kontraktif terus diperkuat untuk menahan laju inflasi.

Di AS sendiri, Inflasi pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar 8,26%, jauh di atas rata-rata inflasi jangka panjang AS yang bernilai 3,23%. Jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi tahun-tahun sebelumnya, AS memang tengah dilanda inflasi yang tinggi. Tercatat bahwa secara rata-rata, inflasi pada tahun 2021 sebesar 4,7%, 2020 dengan 1,2%, dan 2019 dan 2018 (sebelum masa pandemi) masing-masing dengan 1,8% dan 2,4%. Tidak hanya Amerika Serikat, berbagai negara di Eropa juga tengah menghadapi inflasi dan ancaman resesi. Harga energi yang masih tinggi karena ketegangan antara negara-negara barat dengan Rusia. Sanksi yang dijatuhkan pada Rusia, menyusul serangan pada Ukraina berbalik dengan pembatasan jual-beli gas dan minyak dari Rusia ke Uni Eropa. Karenanya, negara-negara Uni Eropa sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi musim dingin yang sulit.

Panen raya yang terjadi pada beberapa komoditas makanan dan bahan makanan menyebabkan penurunan harga yang signifikan pada komoditas terkait. Pola perubahan harga bergejolak yang masih menunjukkan penurunan dari bulan lalu. Seperti telah disebutkan di atas, komponen harga bergejolak diprediksi akan mengalami inflasi pada bulan Oktober. Untuk tingkat inflasi YoY, kami prediksi akan berada pada rentang 5,7%-6,3%. Apabila tidak ada penurunan berarti pada harga di atur pemerintah, inflasi YoY akan tetap berada di atas target inflasi Bank Indonesia yang berada pada  $3\% \pm 1\%$ .